

KLASIFIKASI RUANG TERBUKA HIJAU TAMAN LAYAK ANAK DI KOTA PONTIANAK

Elvira Nadila Rizani¹, Agustiah Wulandari², Firsta Rekayasa Hernovianty²

¹ Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura,

² Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura

E-mail : Elvira.nadila1@gmail.com

Abstrak

Ruang terbuka hijau merupakan sarana yang disediakan oleh pemerintah kota untuk kepentingan umum dan milik umum, selain sebagai penghijauan kota serta sebagai lahan resapan air hujan. Ruang terbuka hijau memiliki fungsi spesifik yang sangat penting yaitu sebagai sarana interaksi sosial dan budaya masyarakat perkotaan. Penerapan konsep kota layak anak salah satunya pemenuhan fasilitas kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah anak dari klaster pendidikan, dimana taman salah satu fasilitas kreatif dan rekreatif. Tujuan penelitian ini untuk mengklasifikasi ruang terbuka hijau taman layak anak di Kota Pontianak. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh taman yang ada di Kota Pontianak. Teknik analisis pada penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis skoring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi ruang terbuka hijau aktif di Kota Pontianak terdiri dari 10 taman yaitu 8 RTH lingkungan/permukiman dan 2 hutan kota. Klasifikasi taman layak anak di Kota Pontianak yang mempunyai kualitas baik terdiri dari 5 taman yaitu Taman Digulis, Taman Alun-Alun Kapuas, Taman Tugu Khatulistiwa, Taman Catur Ayani dan Taman Akcaya. Adapun variabel yang memiliki nilai tertinggi adalah variabel keselamatan dan kenyamanan.

Kata Kunci: kota layak anak, Ruang Terbuka Hijau (RTH), taman layak anak

Abstract

[Classification of Green Open Space for Child Friendly Parks in Pontianak City] Green Open Space is a facility provided by the city government for public interests and public property, in addition to greening the city as well as catchment of rainwater. Green open space has a specific function and very important to social and cultural interaction of urban communities. Application of the concept child-friendly city is one of the fulfillment facilities for creative and recreational activities that are child-friendly from the education cluster, which the park is one of the creative and recreational facilities. The purpose of this study was to classify active green open spaces for child-friendly parks in Pontianak. The research approach used is a quantitative method. The population in this studies are all parks in Pontianak. The analysis technique in the study used descriptive analysis techniques and scoring analysis. The results showed that the classification of active Green Open Spaces in Pontianak City consisted of 10 parks which included 8 tipe of green open space environmental/settlement and 2 urban forests. Classification of child-friendly parks in Pontianak City that has good quality consists of 5 parks, namely Digulis Park, Kapuas Square, Equator Monument Park, Ayani Chess Park and Akcaya Park. The highest variabel of child-friendly park are safety and comfort.

Keywords: child-friendly city, Green Open Space (RTH), child-friendly parks

1. Pendahuluan

Ruang Terbuka Hijau merupakan sarana yang disediakan oleh pemerintah kota untuk kepentingan umum dan milik umum, selain sebagai penghijauan kota serta sebagai lahan resapan air hujan, ruang terbuka hijau memiliki fungsi spesifik serta sangat penting yaitu sebagai sarana interaksi sosial dan budaya masyarakat perkotaan. Bentuk interaksi tersebut bisa berupa jalan-jalan keluarga, olahraga, bersantai atau bersenang-senang secara individu atau kelompok. Dari segi sosial dan budaya, ruang terbuka

hijau juga berfungsi sebagai sarana pertemuan warga dari berbagai etnis yang berbeda. Menyatukan beragam macam etnis dalam suatu wadah/tempat, dimana RTH merupakan ruang publik, tempat para warga melakukan kontak sosial untuk menjamin terpenuhinya hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat sebagai upaya untuk mendukung Kota Layak Anak (Endy, 2017).

Kota Pontianak meningkatkan ruang untuk anak mulai dari taman-taman kota sampai penyediaan fasilitas-fasilitas yang mendukung aktivitas anak. Namun, taman yang ada di Kota Pontianak terdapat

fasilitas bermain yang tidak memadai. Kebutuhan akan ruang terbuka hijau taman lengkap dengan fasilitasnya merupakan satu hal yang selalu ingin dinikmati oleh semua lapisan masyarakat dalam perkembangannya, taman juga dapat berfungsi sebagai wadah aktifitas sosial dan menjadi sarana untuk belajar sosial bagi penggunanya baik usia anak, remaja, dewasa maupun kelompok lansia. Salah satu fungsi RTH yang sangat penting dan masih sering digunakan adalah RTH merupakan wadah beraktifitas anak yaitu fasilitas tumbuh kembang anak. Menurut (Baskara, 2011) pada saat usia 0-3 tahun anak akan belajar melalui pengalaman formatifnya dan belajar mengendalikan pergerakan motorik halus yang sudah dimiliki, anak pada usia 0-3 tahun cenderung bermain sendiri dan bereksperimen dengan indra yang dirasakan seperti sentuhan, penglihatan dan suara. Bermain dengan wahana yang ada di taman dengan ditemani orang tua atau pengasuh akan menjadikan tahapan ini lebih maksimal dalam pencapaian fase kecerdasan kinestetik awal anak.

Tahapan selanjutnya yaitu 3-6 tahun anak sudah memiliki kesadaran sosial sehingga anak akan bermain secara grup atau berkelompok. Pada tahap ini sudah mulai terbentuk kecerdasan dan kepekaan terhadap sosial, alam dalam melihat bentuk berdasarkan dimensi yang ada. Ruang terbuka berfungsi sebagai wadah kegiatan yang mampu merangsang gerak anak dalam beraktifitas diluar ruang. Aktifitas luar ruang inilah yang dimanfaatkan semaksimal mungkin akan mengarahkan anak untuk memperoleh kecerdasan yang memang sudah dimiliki setiap anak.

Tujuan penelitian ini untuk mengklasifikasi ruang terbuka hijau taman layak anak di Kota Pontianak. Adapun sasaran dari penelitian ini agar dapat :

1. Mengklasifikasi ruang terbuka hijau aktif di Kota Pontianak.
2. Mengklasifikasikan taman layak anak di Kota Pontianak berdasarkan variabel taman layak anak.

2. Metodologi

Pendekatan penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua taman yang ada di Kota Pontianak. Teknik pengumpulan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer seperti melakukan observasi langsung dan dokumentasi berupa foto, pengumpulan data dengan mencatat dokumen-dokumen sebagai pelengkap data yang telah dikumpulkan. Data primer melakukan observasi dan dokumentasi di sepuluh taman yaitu Taman Alun-Alun Kapuas, Taman Akcaya, Taman Catur Ayani, Taman Tugu Khatulistiwa, Taman Perumnas 2, Taman Perumnas 3, Taman Digulis, Taman Simpang Tol, Taman Plaza Untan dan Taman Mandau Permai. Data sekunder yang di dapat dari instansi pemerintahan seperti Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pontianak.

Teknik analisis akan menggunakan analisis deskriptif dan analisis skoring. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan klasifikasi ruang terbuka hijau aktif di Kota Pontianak. Analisis skoring untuk klasifikasi taman layak anak di Kota Pontianak, variabel yang digunakan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan, keindahan dan kelengkapan fasilitas bermain. Berikut rumus skoring (Aslinda, 2016).

$$IK = \frac{\text{Skor Maksimal (Sma)} - \text{Skor Minimal (Smi)}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau di Kota Pontianak : Penelitian ini menggunakan Ruang Terbuka Hijau di Kota Pontianak yang terdata di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pontianak tahun 2019. Ruang terbuka hijau ini terdapat 2 jenis ruang terbuka yaitu ruang terbuka hijau aktif dan ruang terbuka hijau pasif. Dari hasil penjelasan tersebut dalam penelitian ini menggunakan ruang terbuka hijau aktif yang terdapat unsur kegiatan berupa tempat bermain, olahraga dan jalan-jalan, selain itu juga terdapat fungsi sosial di dalamnya (Peraturan Menteri Pu No 05/PRT/M/2008).

Ruang terbuka hijau aktif di Kota Pontianak terdapat 10 taman yang terdiri dari 8 taman lingkungan dan 2 hutan kota. Taman lingkungan atau permukiman yaitu Taman Alun-Alun Kapuas, Taman Catur Ayani, Taman Akcaya, Taman Tugu Khatulistiwa, Taman Perumnas 2, Taman Perumnas 3, Taman Mandau Permai dan Taman Simpang Tol, serta juga terdapat di hutan kota seperti Taman Plaza Untan dan Taman Digulis (Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 2019).

Pada 10 taman yang mana 2 taman termasuk jenis RTH ke hutan kota yaitu Taman Digulis dan Taman Plaza Untan, taman ini yang berlokasi di kawasan area Universitas Tanjungpura. Kawasan ini termasuk daerah hutan kota yang dimanfaatkan untuk berbagai aktifitas sosial masyarakat seperti di Taman Plaza Untan menjadi tempat untuk duduk-duduk, istirahat serta juga menyediakan kursi di taman selain itu Taman Digulis terdapat *jogging track* di taman. (RTRW Kota Pontianak tahun 2013-2033). Selanjutnya, 8 taman lingkungan atau permukiman yang termasuk jenis RTH Taman RT, RW, Kelurahan dan Kecamatan. Kegiatan aktif di dalam taman berupa tempat bermain, olahraga dan jalan-jalan. Pemerintah Kota terus melakukan penambahan dan memaksimalkan ruang terbuka hijau di sejumlah kawasan permukiman masyarakat. Hal ini perlu koordinasi dengan masyarakat setempat agar bisa dijadikan RTH kawasan permukiman yang saat ini sudah ada percontohan di Komplek Mandau Permai yang terdapat taman bermain yang ideal untuk anak-anak. Taman ini termasuk sebagai kriteria ke Taman RW yang dibangun oleh Pemerintah Kota dan di

kelola oleh masyarakat setempat. Taman yang dikelola oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pontianak seperti Taman Alun-Alun Kapuas, Taman Catur Ayani, Taman Akcaya, Taman Tugu Khatulistiwa, Taman Perumnas 2, Taman Perumnas 3, Taman Simpang Tol, Taman Plaza Untan dan Taman Digulis.

Klasifikasi Taman Layak Anak di Kota Pontianak : Suatu ruang kota dibutuhkan elemen-elemen pendukung (*street furniture*) untuk penataan ruang publik seperti lampu, tanda-tanda, bangku, kios peneduh, tanaman peneduh dan tempat sampah (Huat dan Edwards, 1992). Penentuan taman yang layak bagi anak mempunyai tujuan yang perlu dicapai dengan memperhatikan kriteria yang digunakan dalam menentukan taman layak anak untuk mewujudkan lingkungan yang ramah bagi tumbuh kembang anak (Lynch, 1973). Kriteria yang perlu diperhatikan ditaman bermain anak terdiri dari aspek keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan, keindahan dan kelengkapan fasilitas bermain (Baskara, 2011). Tahap bermain berdasarkan usia anak dibagi menjadi tiga yaitu *exploratory stage*, *mastery stage* dan *achievement stage* (Rubhasy, 2008). Kelengkapan fasilitas bermain merupakan tujuan yang perlu ada di taman bermain. Klasifikasi taman layak anak di Kota Pontianak hal ini agar dapat mengklasifikasikan dari 10 taman untuk menentukan menjadi beberapa taman yang layak bagi anak akan dijelaskan secara deskriptif dan metode skoring. Berikut hasil penilaian skoring di 10 taman :

Tabel 1. Hasil Analisis Klasifikasi Taman Layak Anak (Sumber : Hasil Analisis, 2019)

No.	Nama Taman	A	B	C	D	E	F	G	Total
1.	Taman Digulis	5	2	6	3	3	2	2	23
2.	Taman Alun-Alun Kapuas	5	1	7	3	3	1	2	22
3.	Taman Catur Ayani	5	2	7	2	3	2	2	23
4.	Taman Akcaya	3	1	6	3	3	2	2	20
5.	Taman Tugu Khatulistiwa	5	2	7	3	3	2	2	24
6.	Taman Perumnas 2	1	1	3	1	1	1	0	8
7.	Taman Perumnas 3	3	1	2	1	2	0	2	11
8.	Taman Simpang Tol	1	1	1	1	0	0	0	4
9.	Taman Mandau Permai	3	2	3	1	2	1	1	13
10.	Taman Plaza Untan	1	1	5	3	0	2	0	12

Keterangan :

A. Indikator Keselamatan : a. jarak aman dari lalu lintas. b. Lokasi taman bermain secara fisik terlindungi dengan pagar yang tidak mudah dipanjat oleh anak-anak. c. Tata letak taman bermain anak di

dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif, kelompok umur dan jenis permainan. d. Area pinggir dan pojokan alat bermain harus dibentuk dengan tingkat kelengkungan tinggi dan dihindari bentuk yang tajam dan membentuk sudut. e. Permukaan yang tidak membahayakan anak.

B. Indikator Kesehatan : a. Taman bermain jauh dari polusi udara, air, bunyi dan bau. b. Material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan mengelupas.

C. Indikator Kenyamanan : a. Tersedia tempat sampah. b. Terdapat tanda petunjuk. c. Terdapat lampu. d. Tersedia tempat duduk. e. Tersedia pohon peneduh. f. Tersedianya fasilitas berlindung saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya. g. Material dan bahan tidak mudah menghantarkan panas pada saat penyinaran matahari.

D. Indikator Kemudahan : a. Jarak yang terjangkau dalam mengakses taman bermain. b. Sistem informasi menuju lokasi dan gerbang taman bermain mudah terlihat dan dikenali. c. Sistem informasi di dalam taman bermain mudah terlihat dan dikenali.

E. Indikator Keamanan : a. Keamanan bermain anak harus terlindungi dengan pagar yang secara fisik membatasi pergerakan dari dalam maupun luar kawasan. b. Tata letak taman bermain memungkinkan orang tua maupun pendamping dapat mengawasi dengan mudah anak-anak sedang bermain. c. Tidak ada penghalang yang membatasi pandangan orang tua ke tempat bermain.

F. Indikator Keindahan : a. Bentuk. b. Warna

G. Indikator Kelengkapan Fasilitas Bermain : a. *Quiet play area*. b. *Active play area*. c. *Natural area*.

Hasil dari memberi skor pada setiap taman langkah selanjutnya ialah menghitung perhitungan interval kelas. Hasil kualitas dari perhitungan interval kelas tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Pembagian Kelas Interval di Taman (Sumber : Hasil Analisis, 2019)

Kualitas	Skor	Informasi
Baik	19-24	Taman memenuhi banyak variabel indikator kriteria mewujudkan lingkungan yang ramah anak. Kualitas taman baik dan sesuai untuk dijadikan taman bermain anak
Cukup baik	12-18	Taman dikatakan cukup baik dalam mencakup variabel indikator kriteria mewujudkan lingkungan yang ramah anak. Kualitas taman cukup baik untuk dijadikan taman bermain anak
Buruk	4-11	Taman dikatakan buruk dalam mencakup variabel indikator kriteria mewujudkan lingkungan yang ramah anak. Kualitas taman buruk untuk dijadikan taman bermain anak

Hasil kualitas dari perhitungan interval kelas tersebut terdapat 3 kualitas yaitu taman dengan kualitas baik dengan skor 19 – 24, cukup baik dengan skor 12-18, buruk dengan skor 4-11. Taman yang

memiliki kualitas baik antara lain Taman Digulis, Taman Akcaya, Taman Alun-Alun Kapuas, Taman Tugu Khatulistiwa dan Taman Catur Ayani. Pada lokasi kelima taman ini memenuhi kriteria yang terdapat di setiap indikator, yaitu terdapat di keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan, keindahan dan kelengkapan fasilitas bermain. Taman yang memiliki kualitas cukup baik antara lain Taman Mandau Permai dan dan Taman Plaza Untan, dikarenakan taman tersebut memenuhi indikator di keselamatan dan kenyamanan. Taman yang memiliki kualitas buruk antara lain Taman Simpang Tol, Taman Perumnas 3 dan Taman Perumnas 2, dikarenakan taman tersebut terdapat ada yang tidak memenuhi indikator. Dari semua taman dalam menentukan taman layak anak terdiri dari variabel keselamatan dan kenyamanan yang memiliki nilai tertinggi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RTH Publik terdapat ruang terbuka aktif dan pasif dalam penelitian ini menggunakan RTH Publik yang memiliki kegiatan aktif di dalamnya seperti bermain, olahraga dan jalan-jalan. Ruang terbuka Hijau publik ini bisa di kunjungi oleh masyarakat sehingga di dalamnya terdapat berbagai kegiatan sosial. Berikut kesimpulan dari setiap sasaran penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

1. Klasifikasi ruang terbuka hijau aktif di Kota Pontianak terdiri dari taman lingkungan atau permukiman dan hutan kota. Taman lingkungan dan Hutan Kota di Kota Pontianak terdapat 10 taman yang memiliki kegiatan sosial di dalamnya yaitu Taman Digulis, Taman Plaza Untan, Taman Alun-Alun Kapuas, Taman Catur Ayani, Taman Akcaya, Taman Tugu Khatulistiwa, Taman Perumnas 2, Taman Perumnas 3, Taman Simpang Tol dan Taman Mandau Permai.
2. Klasifikasi taman layak anak di Kota Pontianak dari 10 taman diperoleh menjadi 5 taman yang memiliki kualitas baik yaitu Taman Digulis, Taman Akcaya, Taman Alun-Alun Kapuas, Taman Tugu Khatulistiwa dan Taman Catur Ayani. Hasil taman yang memiliki kualitas baik terdapat di variabel yang mempunyai skor tertinggi yaitu variabel keselamatan dan kenyamanan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura yang telah mendukung dan mempublikasikan keberlangsungan jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Aslinda, N. (2016). Kajian Perubahan Lahan Menjadi Permukiman dan Karakteristiknya di Daerah Aliran Sungai (Das) Ciliwung Bagian Hilir. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 8 (1), 38-49.
- BAPPEDA Kota Pontianak. (2013). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak Tahun 2013-2033*. Pontianak: BAPPEDA Kota Pontianak.
- Baskara, M. (2011). Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 3 (1), 27-34.
- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. (2019). *Nama Taman di Kota Pontianak*. Pontianak: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.
- Edwards, N., & Huat, C. (1992). *Public Space Design, Use and Management*. Singapore: Centre for Advanced Studies/Singapore University Press.
- Endy, H. (2017). Karakteristik Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bahari di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. *Jurnal Teknik ITS*, 6 (2), 67-70.
- Lynch, K. (1973). *The Image of The City*. London-England: The MIT Press.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan*.
- Rubhasy, A. (2008). *Penggunaan Ruang dan Alat Permainan dalam Desain Taman Bermain yang Mendukung Perkembangan Anak*. Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Indonesia.